

Diplomasi Budaya Pemerintah Daerah Buton Utara Melalui Festival

Bharata Kulisusu

Nike Dwi Ulfayanti¹, La Ode Muhammad Umran¹, Dian Trianita Lestari^{1*}

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Halu Oleo, Kendari

*Corresponding Author, Email: dian.trianita@uho.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk diplomasi budaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Buton Utara melalui Festival Bharata Kulisusu yang dilaksanakan pada tahun 2019, dengan konsep utama yakni diplomasi budaya dari Milton C. Cummings. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk diplomasi budaya pemerintah daerah Kabupaten Buton Utara ialah diplomasi budaya satu arah yakni suatu negara yang mempromosikan budayanya terhadap publik, dimana Indonesia dalam hal ini diwakili oleh pemerintah Kabupaten Buton Utara melakukan promosi seni dan budaya terhadap masyarakat mancanegara. Adapun bentuk promosi seni dan budaya pada festival Bharata Kulisusu 2019 yaitu berupa tari tradisional (*Kompania*), tradisi Sunatan Massal (*Kabengka*), tradisi do'a bersama (*haroa*), kunjungan ke situs budaya (benteng lipu kulisusu), dan kegiatan *Wonderful Indonesia Goes to School*. Semua bentuk promosi seni dan budaya di atas memang dirancang oleh pemerintah daerah Kabupaten Buton Utara sebagai sarana dan ajang promosi. Diplomasi budaya Buton Utara terbukti berhasil dalam menarik minat wisatawan mancanegara yang menghadiri festival tersebut. Hal ini terlihat dari tingginya antusiasme wisatawan dalam mempelajari kebudayaan Buton Utara. Dengan adanya diplomasi budaya yang dilakukan maka dapat meningkatkan citra Indonesia khususnya Kabupaten Buton Utara di mata dunia serta diharapkan dapat membawa hubungan kerja sama di bidang seni dan budaya.

Kata Kunci: Buton Utara, Diplomasi Budaya, Festival Bharata Kulisusu.

PENDAHULUAN

Praktik politik luar negeri seringkali didominasi oleh pemikiran *rill politic*, sementara itu bidang lainnya seakan kurang signifikan, contohnya saja budaya dan pertukaran budaya sering kali dianggap sebagai sesuatu yang diinginkan namun, bukan hal yang esensial. Padahal budaya memiliki peran penting dalam hubungan internasional. Sementara itu, pandangan umum juga menegaskan bahwa diplomasi budaya dapat membantu membangun dan mendukung hubungan kerja antar negara, memberi kesempatan untuk menghargai poin-poin kesamaan dan, jika ada perbedaan, memahami motivasi dan kemanusiaan yang mendasari mereka. Bahkan saat politik identitas semakin meningkat berpengaruh pada pertukaran domestik dan internasional, budaya dapat dijadikan sebagai forum kritis untuk negosiasi dan media pertukaran dalam menemukan solusi bersama.

Pengenalan maupun penyebaran budaya melalui diplomasi pun saat ini telah banyak dilakukan oleh berbagai negara di dunia, salah satunya adalah Indonesia. Sebagai negara yang multikultural, Indonesia memiliki keberagaman dalam ras, bahasa, suku, kuliner, agama, maupun budaya. Peran pemerintah dalam merangsang dan mendukung

eksistensi budaya Indonesia itu penting, begitu juga kelimpahan budaya Indonesia dapat dikembangkan di masa mendatang, hal tersebut harus disadari di era globalisasi dimana masyarakat Indonesia dikelilingi oleh budaya asing yang cenderung mengakar daripada budaya lokalnya terutama di kalangan muda. Hal ini tentunya perlu untuk dicegah agar tak menimbulkan efek yang lebih besar. Salah satu cara yakni dengan mempelajari serta mempromosikan budaya Indonesia dan turut mendukung kegiatan kebudayaan yang ada.

Dalam pelaksanaan diplomasi kebudayaan tentunya membutuhkan dukungan dari berbagai lini masyarakat. Hal ini disebabkan oleh perkembangan praktek hubungan internasional sekarang ini yang tidak hanya mengandalkan *state* atau negara sebagai aktor utama melainkan *non-state* juga turut andil di dalamnya. Salah satunya ialah proses diplomasi kebudayaan dimana diplomasi budaya dalam praktiknya tidak hanya melibatkan para diplomat sebagai perwakilan pemerintah pusat (*state*) tetapi juga pemerintah daerah maupun masyarakat secara umum. Hal ini dapat dilihat pada upaya pemerintah Indonesia dalam memperluas tujuan wisata Indonesia melalui pengembangan wisata daerah yaitu dengan terselenggaranya beberapa festival kebudayaan yang berskala internasional yang di-

selenggarakan oleh beberapa pemerintah daerah di Indonesia, salah satunya pemerintah Kabupaten Buton Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara.

Buton Utara memiliki berbagai kearifan budaya salah satunya seperti situs benteng lipu yang merupakan salah satu bukti peninggalan sejarah atas kekuasaan Barata Kulisusu yang masih dijaga hingga saat ini. Pemerintah daerah Buton Utara menjadikan wisata budaya sebagai salah satu sektor pendukung dalam proses pembangunan daerah (RPIJM Butur: 5). Oleh karena itu sejak diresmikan sebagai Kabupaten baru pada tahun 2007, rendahnya kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan rendahnya kontribusi nilai-nilai budaya terhadap pemajuan kebudayaan daerah menjadi isu strategis pemerintah daerah Buton Utara khususnya di sektor pariwisata (Renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Buton Utara Tahun 2016-2021: 36). Isu strategis tersebut tentunya dapat terselesaikan salah satunya melalui gelaran Festival *Bharata* Kulisusu 2019.

Program Festival *Bharata* Kulisusu 2019 ini sudah ada sejak tahun 2018 lalu, serta berkolaborasi dengan program Wonderful Indonesia yang merupakan salah satu program Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bekerjasama dengan John Martin, *Yacht rally Organizer* dari New Zealand, dengan tujuan tumbuhnya pariwisata bahari daerah serta memberikan dampak langsung pada ekonomi masyarakat setempat (Kemenparekraf, 2018). *Event* ini dihadiri oleh berbagai macam wisatawan dari 7 negara berbeda seperti; Australia, Inggris, New Zealand, Amerika Serikat, Skotlandia, Norwegia, dan Turki. Tentunya dengan berbagai macam agenda mulai dari pertunjukan seni, budaya serta pertukaran ide dengan harapan budaya masyarakat Buton Utara mendunia. Festival *Bharata* Kulisusu ini menjadi daya tarik baru Indonesia khususnya Kabupaten Buton Utara.

Salah satu faktor yang membuat diplomasi budaya di Indonesia (melalui program daerah) dikatakan membuahkan hasil ialah dengan melihat bentuk diplomasi budaya yang digunakan pemerintah daerah Buton Utara, apakah menarik wisatawan sehingga ada peningkatan aktivitas kunjungan pariwisata ke Buton Utara serta apakah dengan upaya diplomasi budaya melalui Festival *Bharata* Kulisusu 2019 berhasil merepresentasikan Indonesia di mata dunia atau tidak. Hal tersebut yang kemudian menjadi fokus dalam tulisan ini.

Adapun landasan konsep utama dalam tulisan ini yakni diplomasi kebudayaan oleh Milton C. Cummings yang memiliki asumsi yakni "*The concept of "cultural diplomacy," refers to the exchange of ideas, information, art, and other aspects of culture among nations and their peoples in order to foster mutual understanding. But "cultural diplomacy" can also be more of a one-way street than a two-way exchange, as when one nation concentrates its efforts on promoting the national language, explaining its policies and point of view, or "telling its story" to the rest of the world*" (Cummings, 2009).

Asumsi di atas bermaksud bahwa diplomasi budaya sebagai pertukaran ide, informasi, seni, dan aspek kebudayaan lainnya antara suatu negara dengan negara lain maupun antara masyarakat dengan masyarakat lainnya dengan tujuan memelihara sikap tujuan saling pengertian (*mutual understanding*). Pertukaran yang dimaksudkan oleh Cummings dapat berbentuk satu arah dan tidak selalu dua arah, artinya pertukaran budaya ini dapat berarti sebuah negara yang mempromosikan budayanya terhadap publik. Diplomasi budaya yang juga dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh negara maupun non-negara dengan menggunakan instrumen budaya untuk meningkatkan pengaruh dan pengakuan dari negara lain.

Diplomasi kebudayaan itu sendiri tidak hanya dapat dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga non-pemerintah, tetapi dapat juga dilakukan oleh individual atau kolektif maupun setiap warga negara. Sehingga pola hubungan diplomasi kebudayaan dapat terjadi antara siapa saja, baik itu pemerintah-pemerintah, pemerintah-swasta, swasta-pemerintah, swasta-individu dan lainnya dengan tujuan pada sasaran utamanya yaitu mempengaruhi kepentingan umum baik pada level nasional maupun internasional.

Diplomasi masa kini pun juga tidak saja hanya menyangkut dengan kegiatan politik rill melainkan juga bersifat multidimensional karena dapat menyangkut aspek ekonomi, sosial budaya dan lainnya yang digunakan pada situasi apapun dalam hubungan antar bangsa, baik untuk mencapai perdamaian maupun dalam mencapai kepentingan nasional. Berdasarkan konsep tersebut maka dapat menjelaskan mengenai upaya suatu negara dalam mencapai kepentingan nasionalnya dalam kasus ini Indonesia melalui pemerintah daerah Kabupaten Buton Utara dalam

mempromosikan budaya dan pariwisata melalui Festival *Bharata* Kulisusu 2019.

METODE

Tulisan ini berjenis deskriptif kualitatif yang didukung oleh pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian berada pada Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Buton Utara, Sulawesi Tenggara. Pemilihan lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Buton Utara sebagai lembaga yang terlibat dalam pelaksanaan festival *Bharata* Kulisusu 2019, serta lembaga adat kulisusu.

Untuk memperoleh data penelitian yang mencerminkan keadaan subjek penelitian dan bisa menjawab apa yang menjadi tujuan dan permasalahan penelitian, maka informan yang dipilih adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan mampu memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Buton Utara, Kepala bidang kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Buton Utara, serta pemangku adat masyarakat Kulisusu.

PEMBAHASAN

Festival *Bharata* Kulisusu 2019

Festival *Bharata* Kulisusu merupakan program yang dibentuk oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Utara melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Buton Utara sejak tahun 2018. Pembentukan Festival *Bharata* Kulisusu ini dilatarbelakangi oleh penunjukan Kabupaten Buton Utara sebagai salah satu daerah destinasi *Wonderful* Indonesia yang merupakan program tahunan pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sejak 2011.

Bapak Nurhan, M.Sc., (informan) selaku Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Buton Utara menyampaikan bahwa Festival *Bharata* Kulisusu ini diikuti oleh 27 peserta yatcher internasional dari 7 negara berbeda, seperti; Australia (8 orang), Inggris (3 orang), New Zealand (2 orang), Amerika Serikat (5 orang), Skotlandia (2 orang), Norwegia (4 orang), dan Turki (3 orang), serta tamu dari pusat (Jakarta). Adapun salah satu tujuan dari festival ini yaitu untuk memperkenalkan serta mempromosikan budaya Buton Utara agar dikenal di mancanegara. Promosi budaya tersebut untuk mem-

pertahankan identitas fisik kultural suatu budaya agar tidak terjadi pengklaiman dari negara lain. Selain itu, festival ini juga dimaksudkan untuk membangun hubungan baik dengan negara lain yang terlibat dalam festival serta salah satu upaya mewujudkan Buton Utara berbudaya.

Agenda festival *Bharata* Kulisusu 2019 dimulai dari penjemputan tamu pada 11 Agustus 2019, melakukan do'a bersama (*Haroa*), kunjungan ke benteng Lipu Kulisusu, pagelaran tari tradisional *Alionda* dan *Kompania* kemudian dilanjutkan pada 12 Agustus 2019 kunjungan ke permandian alam tradisional *Pasarambola'ea* di Desa Malalanda, serta menyaksikan prosesi sunatan massal (*Kabengka*) tradisional di gedung Tongano Lipu. Pada tanggal 13 Agustus 2019, diadakan kunjungan ke sekolah (peserta *Wonderful* Indonesia *Goes to School*) mengajar bahasa Inggris serta tips dan trik cepat belajar bahasa Inggris dan edukasi tentang bahaya sampah plastik, kunjungan ke kampung tradisional Desa Lantagi dan pantai wisata Wonua Ndoke di Desa Lantagi, dan pada 14 Agustus 2019 parade budaya tradisional Kulisusu.

Bentuk Kegiatan Diplomasi Kebudayaan Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Utara

Ada lima kegiatan seni dan budaya yang dilakukan di festival *Bharata* Kulisusu yakni tari tradisional (*Kompania*), tradisi Sunatan Massal (*Kabengka*), tradisi do'a bersama (*haroa*), kunjungan ke situs budaya (benteng lipu kulisusu), kegiatan *Wonderful* Indonesia *Goes to School* oleh peserta festival. Bapak Harlin Hari, M.Si (informan) selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Buton Utara, mengatakan bahwa tujuan pemerintah kabupaten Buton Utara memperkenalkan dan mempromosikan budayanya kepada masyarakat mancanegara yakni agar mereka terkesan dan dapat mengunjungi kembali Buton Utara diluar dari kegiatan Festival *Bharata* Kulisusu.

1. Pertunjukan Tari Tradisional (*Kompania*)

Tari *Kompania* senantiasa dimainkan dalam setiap acara "*Puriwanga*" atau acara tradisi ritual atau perayaan adat yang dilaksanakan pada setiap hari raya idul fitri atau perayaan melepas Ramadan, namun dalam perkembangannya, tari *Kompania* juga selalu ditampilkan dalam menyambut Tamu penting atau para pejabat negara yang berkunjung di Kabupaten Buton Utara. Pertunjukan tersebut bertujuan untuk memperkenalkan budaya Buton Utara kepada wisatawan

domestik dan wisatawan mancanegara yang berkunjung di Kabupaten Buton Utara.

2. Tradisi Sunatan Massal (*Kabengka*)

Festival *Bharata Kulisusu* membuka ruang kepada peserta yang mengikuti kegiatan tersebut khususnya dari negara lain untuk ikut serta menyaksikan tradisi sunatan massal tradisional masyarakat kulisusu sehingga memberikan persinggungan budaya atau menciptakan sebuah kontak budaya dan menimbulkan sebuah relasi yang baik guna mempererat hubungan antar budaya satu sama lain yang nantinya mampu menimbulkan sikap saling pengertian antar budaya yang dianut oleh masing-masing negara.

3. Tradisi Do'a Bersama (*Haroa*)

Pelaksanaan tradisi *Haroa* ini selain menjadi salah satu syarat wajib dalam perayaan hari-hari besar keagamaan, ataupun syukuran, dimana selain melakukan do'a bersama juga setelahnya diakhiri dengan kegiatan makan bersama. Melalui kegiatan ini, wisatawan diperkenalkan dan diajarkan bagaimana tradisi syukuran khas masyarakat adat Buton Utara.

Upaya pemerintah daerah Kabupaten Buton Utara selain menjadikan festival *bharata kulisusu* ini sebagai wadah diplomasi dan promosi budaya juga menjadikan festival *bharata kulisusu* ini sebagai wadah pengenalan identitas khusus masyarakat Buton Utara kepada masyarakat Internasional. Bahwa Kabupaten Buton Utara juga tidak kalah menarik dan uniknya untuk dikunjungi dengan daerah-daerah wisata di Indonesia yang lainnya seperti daerah wisata lainnya.

4. Kunjungan ke Situs Budaya (Benteng Lipu Kulisusu)

Kunjungan ke salah satu situs budaya yang terdapat di Kabupaten Buton Utara yaitu Benteng Lipu Kulisusu tentu memiliki makna tersendiri, dimana Benteng Lipu Kulisusu ini merupakan salah satu dari empat benteng pertahanan *Barata Pata palena* (cadik penjaga keseimbangan perahu negara) di masa Kesultanan Buton. Menurut informasi Bapak Laode Ahlul Musafi (informan) yang merupakan Ketua Lembaga Adat Keraton Sara Barata Kulisusu (*Lakino Kulisusu*), Barata Kulisusu bersama-sama dengan Barata Muna, Barata Tiworo dan Barata Kaledupa merupakan pintu-pintu pertama pertahanan sebelum musuh masuk ke dalam wilayah pusat kekuasaan di Bau-Bau. Oleh karena itu mereka memiliki peran yang cukup penting dalam menjaga keselamatan negara.

5. *Wonderful Goes to School*

Wonderful goes to school merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai ajang edukasi kepada masyarakat Buton Utara khususnya kepada pelajar-pelajar mengenai cara mengolah sampah plastik yang baik dan benar, serta memberikan *tips and tricks* belajar bahasa Inggris yang cepat dan mudah. Dengan harapan tempat-tempat wisata di kabupaten Buton Utara dapat terus terpelihara kebersihan dan keindahannya jika pengelolaan sampah plastiknya baik, serta penguasaan bahasa Inggris generasi muda Buton Utara yang dapat membantu pengoptimalisasian promosi digital Buton Utara di mancanegara.

Analisis Festival Bharata Kulisusu sebagai Bentuk Diplomasi Budaya Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Utara

Bentuk diplomasi budaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Buton Utara melalui Festival *Bharata Kulisusu* ialah diplomasi budaya satu arah, yang terjadi ketika suatu negara yang mempromosikan budayanya terhadap publik, dimana Indonesia dalam hal ini pemerintah Kabupaten Buton Utara melakukan promosi seni dan budaya terhadap masyarakat mancanegara. Sebagaimana Cummings yang mendefinisikan diplomasi budaya sebagai pertukaran ide, informasi, seni, dan aspek kebudayaan lainnya antara suatu negara dengan negara lain maupun antara masyarakat dengan masyarakat lainnya dengan tujuan memelihara sikap untuk saling pengertian (*mutual understanding*).

Pertukaran yang dimaksudkan oleh Cummings dapat berbentuk satu arah dan tidak selalu dua arah, artinya pertukaran budaya ini dapat berarti sebuah negara yang mempromosikan budayanya terhadap publik. Diplomasi budaya juga dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh negara maupun non-negara dengan menggunakan instrumen budaya untuk meningkatkan pengaruh dan pengakuan dari negara lain. Dalam hal Indonesia melalui Kabupaten Buton Utara mempromosikan budayanya terhadap publik melalui rangkaian acara festival *Bharata Kulisusu* tahun 2019.

Melalui lima kegiatan seni dan budaya yang dilakukan pada festival *Bharata Kulisusu*, yakni pertunjukan tari tradisional (*Kompania*), tradisi Sunatan Massal (*Kabengka*), tradisi do'a bersama (*haroa*), kunjungan ke situs budaya (benteng lipu kulisusu) serta kegiatan *Wonderful goes to school*, maka diharapkan ke depannya tidak ada lagi yang akan mengklaim budaya tersebut.

Sementara itu, pihak atau pelaku yang berperan dalam diplomasi kebudayaan disini bukan hanya perwakilan resmi suatu negara atau pemerintah, akan tetapi pihak non-formal seperti masyarakat umum atau non-pemerintah yang turut berpartisipasi selama proses sebelum berlangsungnya kegiatan hingga berakhirnya festival bhārata kulisusu 2019 ini, contohnya peran serta media lokal seperti sultrakini.com, bumisultra.com, beritakotakendari.com, tribunbuton.com, zonasultra.com, dalam memberitakan festival ini di lamannya masing-masing.

Di sisi lain, jika merujuk pada konsep *local government* menurut Aijaz (2007), bahwa pemerintah daerah adalah bagian dari pemerintahan suatu negara yang berurusan terutama dengan masalah atau isu yang terkait dengan populasi dalam suatu wilayah tertentu, maka pada dasarnya setiap negara dalam menghadapi isu ataupun masalah baik itu berupa terkait isu lokal yang terjadi di daerah hingga isu nasional tetap saling berkoordinasi. Sebagaimana dalam hal ini isu strategis pemerintah daerah Buton Utara khususnya di sektor pariwisata yaitu rendahnya kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan rendahnya kontribusi nilai-nilai budaya terhadap pemajuan kebudayaan daerah, jelas bahwa Pemerintah daerah Buton Utara yang memberi penanganan/penyelesaian atas isu tersebut dengan merancang program-program yang mampu membantu menyelesaikan isu strategis tersebut salah satunya pada program festival budaya Bharata Kulisusu 2019.

Pemerintah daerah Buton Utara sebagai pihak penyelenggara festival berkoordinasi dengan pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam bidang kepesertaan. Namun dalam pelaksanaannya, festival Bharata Kulisusu 2019 berdasarkan laporan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah/RPJMD Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Buton Utara 2019, telah menyelesaikan setidaknya 86.99% dari target capaian peningkatan kunjungan wisatawan. Sedang untuk pertumbuhan ekonomi belum adanya capaian dibidang tersebut, hal tersebut dikarenakan masih rendahnya kualitas hasil kerajinan industri kreatif serta terbatasnya *event* festival budaya yang berlangsung.

Meskipun demikian, festival ini dapat dikatakan telah terselenggara dengan sukses terutama dalam menarik minat wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk mempelajari kebudayaan Buton Utara. Hal ini terlihat dari adanya respon yang sangat baik

dari para wisatawan maupun para pelajar dan masyarakat yang ikut serta mendukung festival ini. Contohnya, masyarakat setempat yang dengan suka rela memberikan beberapa kerajinan tradisional khas Buton Utara kepada wisatawan mancanegara seperti misalnya keranjang rotan, nyiru, parang, tikar anyaman daun palem, dan baju adat jahitan. Pemberian beberapa kerajinan sebagai hadiah cinderamata dari Kabupaten Buton Utara ini dapat menciptakan sebuah diplomasi kebudayaan yang membentuk citra suatu negara dengan potensi kekayaan budaya yang dimilikinya yang kemudian akan memberikan dampak di bidang ekonomi. Diplomasi kebudayaan melalui kerajinan khas Buton Utara tentunya memiliki apresiasi dari masyarakat mancanegara, sehingga daerah tersebut memiliki potensi dalam mendefinisikan apa yang dianggap penting atau efisien untuk mewakili dirinya di luar negeri.

KESIMPULAN

Dari pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa bentuk diplomasi budaya melalui Festival Bharata Kulisusu 2019 ialah diplomasi budaya satu arah, yakni Pemerintah Indonesia yang diwakili oleh pemerintah Kabupaten Buton Utara melakukan promosi seni dan budaya terhadap masyarakat mancanegara dalam rangkaian kegiatan festival. Pemerintah daerah Kabupaten Buton Utara menggunakan festival Bharata Kulisusu 2019 untuk memikat warga negara asing yang hadir dengan menggunakan daya tarik budaya mereka dan hal tersebut terbukti berhasil dengan adanya rasa antusiasme yang tinggi terhadap festival Bharata Kulisusu 2019. Penulis berharap bahwa kegiatan Festival Bharata Kulisusu ini dapat terus diselenggarakan dan dikembangkan agar pada festival selanjutnya dapat dilakukan pertunjukan atau promosi budaya dari negara lain sehingga terjadi pertukaran budaya dua arah yang pada akhirnya mampu menciptakan kerjasama bilateral dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat setempat.

REFERENSI

Aijaz, R. (2007). Challenges for urban local governments in India. *Working Paper (19)*. Asia Research Centre, London School of Economics and Political Science, London, UK.



- Cummings, M.C. (2009). *Cultural Diplomacy and the United States Government: A Survey*. Washington: Americans for the Arts.
- Hari, H. (2021). “Promosi dan Diplomasi Budaya Pemerintah Buton Utara”. *Hasil Wawancara*: 18 Januari 2021, Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Buton Utara.
- Musafi, L.A. (2021). “Sejarah Benteng Lipu Kulisusu”. *Hasil Wawancara*: 20 Januari 2021, Kediaman Ketua Lembaga Adat Keraton Sara Barata Kulisusu, Kabupaten Buton Utara.
- Nurhan. (2021). “Festival Bharata Kulisusu 2019”. *Hasil Wawancara*: 18 Januari 2021, Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Buton Utara.
- Pemerintah Daerah Buton Utara, *Rencana Pembangunan Investasi Jangka Panjang (RPIJM) Kab. Buton Utara*.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Buton Utara 2019.
- Rencana Strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Buton Utara Tahun 2016-2021.